

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal memegang peranan strategis dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara karena menjadi media penghimpunan dana jangka panjang bagi perusahaan sekaligus menyediakan pilihan investasi yang menarik bagi masyarakat.² Di Indonesia, perkembangan pasar modal memperlihatkan kecenderungan yang terus membaik setiap tahun.³ Kondisi ini terlihat dari bertambahnya jumlah perusahaan yang melaksanakan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), meningkatnya jumlah investor dalam negeri, serta semakin banyak pilihan instrumen investasi yang dapat dimanfaatkan.⁴

Indonesia tidak hanya memiliki pasar modal konvensional, tetapi juga mengembangkan pasar modal syariah yang mengalami pertumbuhan cukup pesat. Salah satu indikator utama perkembangan pasar modal syariah adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).⁵ ISSI resmi diluncurkan pada 12 Mei

² Yuwan Ditra Krahara et al., *Pasar Modal Indonesia* (Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2025), hal. 19.

³ Neysa Audi M et al., “Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia,” *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* 3, no. 1 (March 31, 2024): 174–187, accessed May 1, 2026, <https://badanpenerbit.org/index.php/Akuntansi/article/view/1466/553>.

⁴ Stevany Erica et al., “The Impact Of Digitalization And Globalization On The Development Of Money And Capital Markets In Indonesia,” *Indonesian Journal of Sociology Education and Development* 7, no. 1 (June 30, 2025): 53–64, accessed May 1, 2026, <https://share.google/XvFIYwNGExVcUf4V0>.

⁵ Ekarina Katmas dan Nur Aisyah Indarningsih, “The Effect Of BI Interest Rate, Exchange Rate, And Inflation On The Indonesian Sharia Stock Index,” *Indonesian Interdisciplinary Journal*

2011 sebagai indeks komposit yang mencakup seluruh saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁶ Kehadiran ISSI memberikan kesempatan bagi investor muslim untuk melakukan investasi sesuai prinsip syariah sekaligus mendorong perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu menarik minat investor.

Nilai perusahaan ialah cerminan tentang capaian kesuksesan perusahaan yang tercermin dari pandangan investor terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sering dihubungkan dengan nilai pasar, karena peningkatan harga saham mampu memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham.⁷ Faktor yang paling berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham adalah kondisi serta kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, karena investor cenderung menilai prospek perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga stabilitas keuangannya.⁸

Kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat memengaruhi harga saham karena investor pada umumnya menilai perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, serta menjaga stabilitas keuangan.⁹ Ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang

of *Sharia Economics* 5, no. 2 (July 30, 2022): 767–782, accessed May 1, 2026, <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/2144/996>.

⁶ Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah," [idx.co.id](https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah), <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, accessed May 1, 2026.

⁷ Leni Hartati, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024), hal. 2–3.

⁸ Nisrina Afifawati et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Journal of March Management Research* 4, no. 1 (August 10, 2022): 100–113, accessed May 1, 2026, <https://jom.untidar.ac.id/index.php/market/article/view/2656>.

⁹ Wulandari Puspita Sari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 5 (May 30, 2017): 1940–1957, accessed May 1, 2026, <https://share.google/VkXPNGCAdSR1Rgfcy>.

baik, seperti meningkatnya keuntungan, pertumbuhan aset serta kemampuan memenuhi kewajiban, maka perusahaan akan dianggap memiliki prospek yang menjanjikan di masa depan. Penilaian positif tersebut mendorong ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan menjadi lebih meningkat. Tingginya permintaan saham akan menyebabkan harga saham di pasar ikut mengalami kenaikan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai nilai pasar yang besar dan tingkat kepercayaan investor yang tinggi terhadap keberlangsungan serta potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, mendorong investor untuk mengalokasikan dananya pada perusahaan yang mampu memperlihatkan kondisi dan kinerja keuangan yang optimal karena dianggap mampu memberikan keuntungan serta prospek investasi yang lebih menjanjikan di masa mendatang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penilaian yang lebih positif dari investor sehingga nilai perusahaan dipersepsikan semakin baik. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan yang terbentuk.

Perusahaan yang telah *go public* dalam kegiatan investasi memiliki tujuan utama untuk menaikkan nilai perusahaan. Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor penting yang berperan besar dalam mendukung perekonomian nasional serta memiliki daya tarik bagi investor. Indonesia mempunyai kekayaan sumber daya alam yang banyak, seperti batu bara, nikel, emas, tembaga dan timah sehingga sektor pertambangan menjadi salah satu penggerak

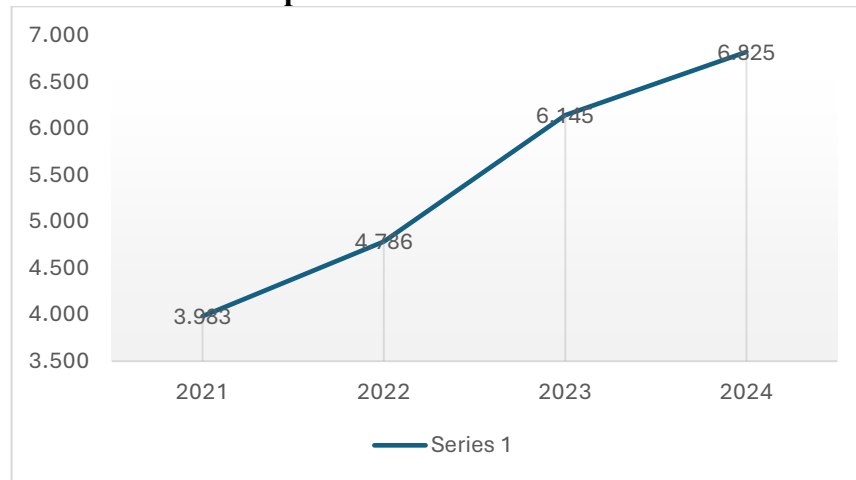
utama aktivitas ekonomi nasional. Pada tahun 2023, sektor pertambangan menyumbang sekitar 11,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yang menunjukkan besarnya peranan sektor ini dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional.¹⁰

Pasca pandemi COVID-19, perekonomian global mulai menunjukkan tren pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas industri, perdagangan, dan permintaan energi. Kondisi tersebut mendorong peningkatan permintaan berbagai komoditas pertambangan, khususnya batu bara, yang berdampak pada perubahan harga komoditas di pasar global.

Menurut informasi dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Harga Batubara Acuan (HBA) meningkat signifikan dari rata-rata US\$121,47 per ton pada tahun 2021 menjadi US\$288,40 per ton pada tahun 2022. Selanjutnya, HBA menurun menjadi sekitar US\$127,21 per ton pada tahun 2023 dan kembali melemah pada tahun 2024 hingga berada pada kisaran US\$123–125 per ton.¹¹ Fluktuasi harga komoditas tersebut dapat memengaruhi pendapatan, laba serta kondisi keuangan perusahaan pertambangan, yang pada akhirnya berakibat pada keyakinan investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan.

¹⁰ Kementrian ESDM, "Kontribusi Minerba pada PDB 2023," [esdm.go.id](https://www.esdm.go.id/), <https://www.esdm.go.id/>, accessed May 1, 2026.

¹¹ Kementrian ESDM, "Menteri ESDM Tetapkan Harga Acuan untuk Batubara," [esdm.go.id](https://www.esdm.go.id/), <https://www.esdm.go.id/>, accessed May 1, 2026.

Grafik 1. 1 Data Kapitalisasi Pasar Tahun 2021-2024

Sumber: Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](https://www.idx.co.id))¹²

Berdasarkan grafik di atas, kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021–2024. Nilai kapitalisasi pasar meningkat dari Rp3.983 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp4.786 triliun pada tahun 2022, kemudian naik menjadi Rp6.145 triliun pada tahun 2023 dan kembali meningkat hingga mencapai Rp6.825 triliun pada tahun 2024. Ketika kapitalisasi pasar mengalami kenaikan, harga saham juga akan meningkat yang menjadikan investor lebih percaya diri untuk menanamkan saham pada perusahaan, namun ketika kapitalisasi pasar mengalami penurunan, harga saham juga akan menurun yang menjadikan investor menjadi ragu untuk menanamkan saham pada perusahaan.

Selain memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, sektor pertambangan di Indonesia juga didominasi oleh beberapa perusahaan dengan

¹² Bursa Efek Indonesia, "Data Kapitalisasi Pasar," [idx.co.id](https://www.idx.co.id), <https://www.idx.co.id/id>, accessed May 1, 2026.

valuasi atau kapitalisasi pasar yang tinggi. Beberapa perusahaan tambang yang terdaftar di ISSI dengan valuasi terbesar di Indonesia periode 2021–2024 antara lain:

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di ISSI dengan Valuasi Terbesar di Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
2.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
3.	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk
4.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
5.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
6.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
7.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
8.	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)¹³

Tingginya valuasi perusahaan-perusahaan tersebut memperlihatkan bahwa sektor pertambangan masih menjadi salah satu sektor yang memiliki daya tarik besar bagi investor di pasar modal Indonesia. Kapitalisasi pasar yang tinggi umumnya didukung oleh besarnya aset perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, tingginya permintaan komoditas tambang, serta prospek usaha yang dinilai baik oleh investor. Kondisi tersebut juga mencerminkan bahwa perusahaan pertambangan memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas industri dan perdagangan baik di dalam maupun luar negeri. Sektor pertambangan juga memiliki daya tarik tinggi bagi investor karena potensi

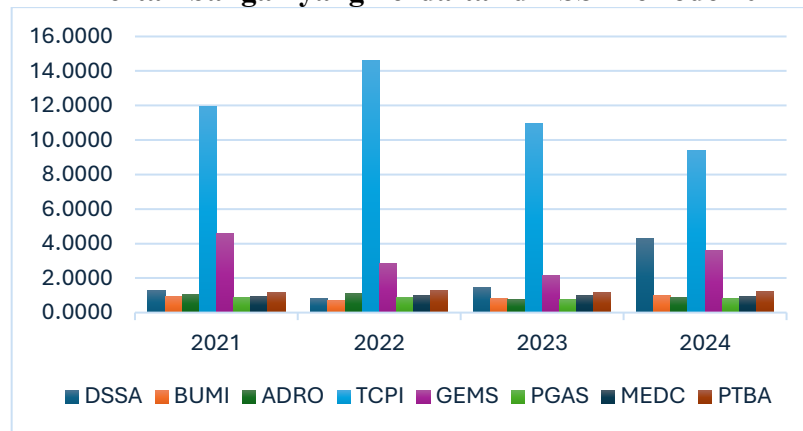
¹³ Bursa Efek Indonesia, "Daftar Perusahaan," idx.co.id, <https://www.idx.co.id/id>, accessed May 1, 2026.

keuntungan yang besar.¹⁴ Akan tetapi, sektor pertambangan memiliki karakteristik usaha dengan intensitas modal yang tinggi, risiko operasional yang besar, serta sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dunia.¹⁵ Kondisi ini menyebabkan kinerja beberapa perusahaan pertambangan mengalami perubahan yang tidak stabil. Sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024 menunjukkan nilai perusahaan yang cenderung fluktuatif. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menjaga kestabilan nilai perusahaan secara optimal. Fenomena tersebut berdasarkan data Bursa Efek Indonesia yang disajikan pada grafik berikut ini:

¹⁴ M. Rizal Taufikurahman et al., “Dampak Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Kinerja Ekonomi Nasional Dan Regional,” *Institute for Development of Economics and Finance*, no. 7 (December, 2023): 1–9, accessed May 1, 2026, https://indef.or.id/wp-content/uploads/2023/12/072023_pb_mining.pdf.

¹⁵ Helmi Nurhidayanti et al., “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020–2024,” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (October 29, 2025): 8596–8609, accessed May 1, 2026, <https://share.google/iV02FkX41OMW5Jgfj>.

Grafik 1. 2 Rata-Rata Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Periode 2021–2024



Sumber: Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](https://www.idx.co.id))¹⁶

Berdasarkan grafik rata-rata nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q* pada delapan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024, terlihat bahwa masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi nilai perusahaan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan persepsi pasar terhadap kinerja serta prospek perusahaan, yang tidak terlepas dari pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

Perusahaan DSSA pada tahun 2021 nilai *Tobin's Q* sebesar 1,2965, kemudian menurun menjadi 0,8314 pada tahun 2022, meningkat kembali menjadi 1,4802 pada tahun 2023 dan melonjak tajam menjadi 4,3091 pada tahun 2024. Perusahaan BUMI mengalami fluktuasi dengan kecenderungan nilai perusahaan berada di bawah angka 1. Nilai *Tobin's Q* pada tahun 2021 sebesar 0,9300, turun menjadi 0,7022 pada tahun 2022, kemudian meningkat

¹⁶ Bursa Efek Indonesia, "Nilai Perusahaan," [idx.co.id](https://www.idx.co.id), <https://www.idx.co.id/id>, accessed May 1, 2026.

menjadi 0,8253 pada tahun 2023 dan 0,9631 pada tahun 2024. Nilai *Tobin's Q* yang masih berada di bawah 1 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan relatif rendah dibandingkan nilai asetnya. Perusahaan ADRO menunjukkan kondisi yang cenderung berfluktuasi. Nilai *Tobin's Q* sebesar 1,0773 pada tahun 2021 meningkat menjadi 1,1041 pada tahun 2022, namun mengalami penurunan menjadi 0,7470 pada tahun 2023 dan sedikit meningkat menjadi 0,8887 pada tahun 2024. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya penurunan penilaian pasar terhadap perusahaan. Perusahaan TCPI memiliki nilai *Tobin's Q* paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Pada tahun 2021 nilai *Tobin's Q* sebesar 11,9375, meningkat menjadi 14,6250 pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 10,9357 pada tahun 2023 dan 9,3919 pada tahun 2024. Perusahaan GEMS mengalami penurunan nilai perusahaan dari tahun 2021 hingga 2023. Nilai *Tobin's Q* sebesar 4,5815 pada tahun 2021 turun menjadi 2,8618 pada tahun 2022 dan kembali turun menjadi 2,1732 pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 3,5948 pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya perubahan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan PGAS menunjukkan nilai *Tobin's Q* yang relatif rendah dan cenderung berada di bawah angka 1. Pada tahun 2021 nilai *Tobin's Q* sebesar 0,8734, meningkat menjadi 0,9016 pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 0,7320 pada tahun 2023 dan meningkat kembali menjadi 0,7973 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar belum memberikan penilaian optimal terhadap perusahaan. Perusahaan MEDC memiliki nilai *Tobin's Q* yang relatif stabil, yaitu sebesar 0,9271 pada tahun 2021, meningkat

menjadi 0,9824 pada tahun 2022, sedikit menurun menjadi 0,9793 pada tahun 2023, dan kembali turun menjadi 0,9186 pada tahun 2024. Perusahaan PTBA pada tahun 2021 nilai *Tobin's Q* sebesar 1,1920, meningkat menjadi 1,2949 pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 1,1657 pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 1,2144 pada tahun 2024.

Perbedaan perkembangan nilai perusahaan pada masing-masing perusahaan tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki kondisi yang dinamis dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi mikro. Faktor ekonomi mikro mencerminkan kondisi fundamental perusahaan terkait kesehatan keuangan, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Faktor ekonomi mikro menunjukkan karakteristik dan kinerja masing-masing perusahaan sehingga lebih relevan dalam menjelaskan perbedaan nilai perusahaan antar perusahaan dalam sektor yang sama. Oleh karena itu, fenomena fluktuasi nilai perusahaan pada sektor pertambangan menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya terkait pengaruh faktor ekonomi mikro terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan menjadi suatu pencapaian yang diinginkan oleh pemilik perusahaan serta berperan penting dalam mendukung pertumbuhan perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan yang diterima oleh pemilik saham.¹⁷ Nilai perusahaan dapat tercermin melalui rasio *Tobin's Q*. Perusahaan

¹⁷ Ruslita Oktavia dan Astri Fitria, "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8, no. 6 (January 29, 2020): 1–20, accessed May 1, 2026, <https://share.google/dFiiznwdDhPnOu3WL>.

dikatakan mempunyai manajemen kinerja yang baik apabila nilai *Tobin's Q* > 1. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa nilai pasar perusahaan melebihi nilai aset yang dimiliki, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif serta memiliki peluang pertumbuhan yang baik di masa mendatang. Sedangkan jika nilai *Tobin's Q* < 1 mencerminkan bahwa nilai aset perusahaan berada di bawah nilai bukunya, yang mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset atau rendahnya tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.¹⁸ *Tobin's Q* sebagai pengukuran nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi mikro karena menggambarkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan berdasarkan kondisi internalnya. Adapun faktor ekonomi mikro yang bisa memengaruhi nilai perusahaan tersebut meliputi likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

Likuiditas menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.¹⁹ Pada penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* dipakai untuk membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.²⁰ Tingginya *Current Ratio* (CR) mencerminkan meningkatnya kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Kondisi likuiditas yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor

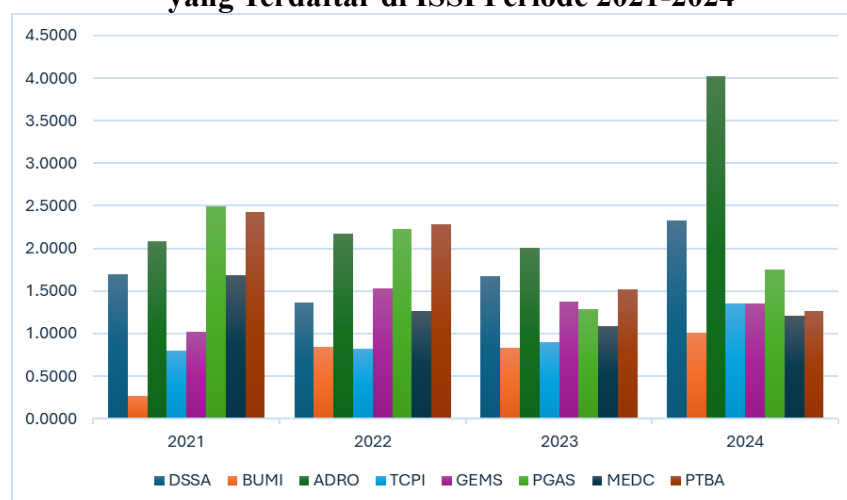
¹⁸ Arnadi Chairunnas et al., *Akuntansi Hijau* (Padang: Get Press Indonesia, 2026), hal. 57.

¹⁹ Ya'atulo Warae et al., *Manajemen Keuangan* (Nias Selatan: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal. 19.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 135.

karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya, sehingga risiko gagal bayar relatif lebih rendah dan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan meningkat. Akibatnya kondisi ini dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan yang tergambar melalui *Tobin's Q*. Berikut adalah grafik likuiditas (*Current Ratio*) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024:

Grafik 1. 3 Likuiditas (CR) Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Periode 2021-2024



Sumber: Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](https://www.idx.co.id))²¹

Berdasarkan grafik likuiditas (CR), tingkat likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Perubahan tingkat likuiditas tersebut mengindikasikan bahwa

²¹ Bursa Efek Indonesia, "Likuiditas," [idx.co.id](https://www.idx.co.id), <https://www.idx.co.id/id>, accessed May 1, 2026.

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan maupun penurunan dari tahun ke tahun. Perbedaan kondisi likuiditas antar perusahaan menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar belum sepenuhnya stabil, sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik umumnya dinilai memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah dapat menimbulkan keraguan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Di antaranya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Nur,²² Daffa dan Sri,²³ Alfina, dkk,²⁴ yang memperlihatkan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan

²² Kharisma Aulia Insani dan Nur Amalina, "Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JIEMBI: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 1, no. 1 (July 6, 2023): 2988–5647, accessed May 1, 2026, <https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/jiembibi/article/view/1178/502>.

²³ Daffa Adhyasta dan Sri Sudarsi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7, no. 1 (June 12, 2023): 2597–8829, accessed May 1, 2026, <https://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/866/437>.

²⁴ Alfina Salsabila et al., "The Influence Of Profitability, Liquidity, And Solvency On Company Value In The Technology Sector Listed On The Indonesia," *East Asian Journal of Multidisciplinary Research* 4, no. 5 (May 17, 2025): 2019–2038, accessed May 1, 2026, <https://mtiformosapublisher.org/index.php/eajmr/article/view/158>.

oleh Yosiv,²⁵ Angelica,²⁶ Risa dan Ferikawita,²⁷ yang memperlihatkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ditemukan adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Maka dari itu, penelitian ini menjadikan likuiditas (CR) sebagai variabel independen yang akan diuji kembali.

Ukuran perusahaan ialah ukuran yang memperlihatkan skala perusahaan yang bisa dinilai melalui total aset, rata-rata total aktiva, rata-rata total penjualan dan total penjualan bersih.²⁸ Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan *Logaritma Natural* Total Aset ($Ln TA$). Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan operasional serta kekuatan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh dukungan

²⁵ Yosiv Phenardi, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia," *Bis-ma: Bisnis Manajemen* 8, no. 8 (December 31, 2023): 2517–2532, accessed May 1, 2026, <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/bisma/article/view/7581/6330>.

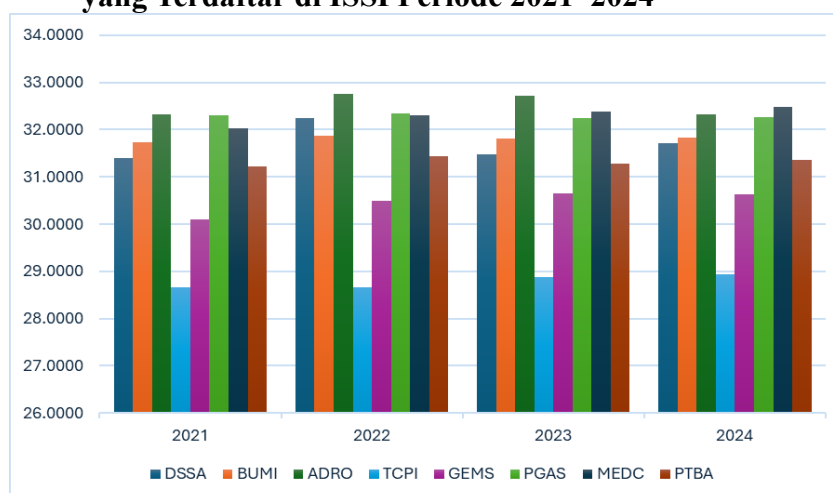
²⁶ Angelica Cristy et al., "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Dan Current Ratio Terhadap Tobin's Q Pada Perusahaan Pharmaceutical And Healthcare Resources Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science* 4, no. 3 (September 30, 2025): 174–187, accessed May 1, 2026, https://www.researchgate.net/publication/396015326_Pengaruh_Debt_to_Equity_Ratio_Return_on_Equity_dan_Current_Ratioterhadap_Tobin's_Q_pada_Perusahaan_Pharmaceutical_and_HealthcareResources_yang_Terdaftar_di_Bursa_Efek_Indonesia.

²⁷ Risa Amelia dan Ferikawita M. Sembiring, "Analisis Current Ratio, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan, Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Struktur Modal," *Jurnal Ilmiah Manajemen* 14, no. 2 (June 13, 2023): 334–337, accessed May 1, 2026, <https://share.google/taY0FuLuY81XR3dHK>.

²⁸ Faalilah Wahidahwati, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 13, no. 6 (June 28, 2024): 5, accessed May 1, 2026, <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/6006>.

pendanaan yang berasal dari internal perusahaan maupun pihak eksternal.²⁹ Hal tersebut dapat membangun sinyal positif di kalangan investor. Dengan demikian, ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Berikut adalah grafik ukuran perusahaan (*Logaritma Natural* Total Aset) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024:

Grafik 1. 4 Ukuran Perusahaan (Ln TA) Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Periode 2021–2024



Sumber: Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)³⁰

Berdasarkan grafik ukuran perusahaan (Ln TA), ukuran perusahaan yang diukur dengan *Logaritma Natural* Total Aset pada perusahaan sektor

²⁹ Anjeli Melita Br Arintonang et al., "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023," *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi* 9, no. 4 (October 15, 2025): 3301, accessed May 1, 2026, <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2806>.

³⁰ Bursa Efek Indonesia, "Ukuran Perusahaan," [idx.co.id](https://www.idx.co.id), <https://www.idx.co.id>, accessed May 1, 2026.

pertambahan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang relatif stabil, meskipun terdapat perbedaan ukuran aset antar perusahaan. Sebagian perusahaan memiliki total aset yang cenderung lebih besar dibandingkan perusahaan lainnya, sementara beberapa perusahaan menunjukkan perubahan ukuran aset dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut mencerminkan adanya perbedaan skala operasional dan kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar umumnya dinilai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan usaha, memperoleh pendanaan, serta menghadapi berbagai risiko bisnis. Namun, besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan apabila aset tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Di antaranya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Faalihah,³¹ Melati dan Sunarto,³² Rindi dan Maswar³³ Henny dan Andik,³⁴ yang menunjukkan bahwa ukuran

³¹ Wahidahwati, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” accessed May 1, 2026.

³² Melati Efesia Putri dan Sunarto, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan,” *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (March 27, 2022): 246–256, accessed May 1, 2026, <https://eprints.unisbank.ac.id/id/eprint/10020/>.

³³ Rindi Harini Wati dan Maswar Patuh Priyadi, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Food And Beverage,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12, no. 10 (October 31, 2023): 1–23, accessed May 1, 2026, <https://share.google/teXC1F9f3dtBqpJRq>.

³⁴ Henny Setyo Lestari dan Andik Rusdi Darmawan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 13,

perusahaan ($Ln TA$) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anjeli,³⁵ Lani dan Sugeng,³⁶ Lukas, dkk,³⁷ yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan ($Ln TA$) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ditemukan adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh ukuran perusahaan ($Ln TA$) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Maka dari itu, penelitian ini menjadikan ukuran perusahaan ($Ln TA$) sebagai variabel independen yang akan diuji kembali.

Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan yang diterima setelah dikurangi seluruh biaya dan beban pengeluaran.³⁸ Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang dipakai untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dipunya.³⁹ Tingginya nilai likuiditas (ROA) mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. Kondisi ini membagikan sinyal

no. 3 (2023): 4640–4653, accessed May 1, 2026, <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/article/view/3600>.

³⁵ Aritonang et al., “Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023,” accessed May 1, 2026.

³⁶ Lani Alfianti Dewi dan Sugeng Praptoyo, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11, no. 2 (2022): 1–19, accessed May 1, 2026, <https://share.google/64s4EZPgCsVguCQzd>.

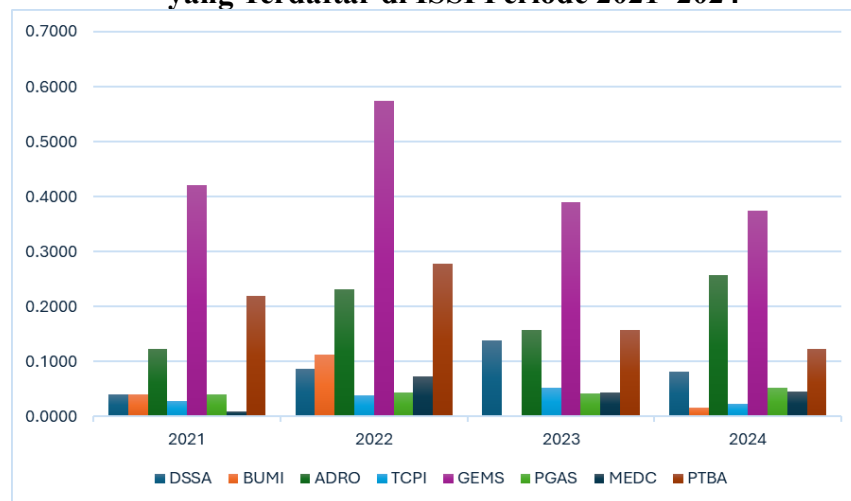
³⁷ Lukas Layantara et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 23, no. 2 (2022):60–73, accessed May 1, 2026, <https://share.google/8rx3IIFx03lJwb7kE>.

³⁸ Warae et al., *Manajemen Keuangan*, hal. 23.

³⁹ *Ibid.*, hal. 25.

positif terhadap investor bahwa kinerja perusahaan baik dan mempunyai prospek pertumbuhan yang menjanjikan, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham di pasar. Meningkatnya minat investor tersebut akan memicu naiknya harga saham yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin melalui *Tobin's Q*. Berikut adalah grafik profitabilitas (*Return On Asset*) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024:

Grafik 1. 5 Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Periode 2021–2024



Sumber: Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](https://www.idx.co.id))⁴⁰

Berdasarkan grafik profitabilitas (ROA), profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024 menunjukkan

⁴⁰ Bursa Efek Indonesia, "Profitabilitas," [idx.co.id](https://www.idx.co.id), <https://www.idx.co.id/id>, accessed May 1, 2026.

kondisi yang berfluktuasi. Sebagian perusahaan mengalami peningkatan kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sementara perusahaan lainnya mengalami penurunan pada periode tertentu. Perbedaan tingkat profitabilitas tersebut mencerminkan bahwa efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan belum merata pada setiap perusahaan, sehingga menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan selama periode penelitian. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar peluang perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba.

Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Di antaranya terdapat penelitian yang dikerjakan oleh Faalihah,⁴¹ Senta, dkk,⁴² Alfina, dkk,⁴³ yang memperlihatkan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan berdasarkan penelitian yang

⁴¹ Wahidahwati, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," accessed May 1, 2026.

⁴² Sembiring et al., "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Keputusan Infestasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan," accessed May 1, 2026.

⁴³ Salsabila et al., "The Influence Of Profitability, Liquidity, And Solvency On Company Value In The Technology Sector Listed On The Indonesia," accessed May 1, 2026.

dikerjakan oleh Fitrah,⁴⁴ Suci dan Rosalia,⁴⁵ Sohib, dkk,⁴⁶ yang memperlihatkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ditemukan adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Maka dari itu, penelitian ini menjadikan profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen yang akan diuji kembali.

Leverage adalah cerminan dari sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam membiayai operasional dan ekspansi usahanya. Pada penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui seberapa besar dana yang berasal dari kreditur dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan.⁴⁷ Tingginya *leverage* suatu perusahaan, memberikan kekhawatiran yang besar kepada para investor terhadap kondisi keuangannya, yang dapat menurunkan keinginan investor untuk membeli saham, sehingga mengurangi permintaan saham serta berdampak pada harga saham yang membuat nilai perusahaan ikut menurun.⁴⁸

⁴⁴ Fitrah Lia Amrina Rosada, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 1 (January 31, 2017): 255–274, accessed May 1, 2026, <https://share.google/IS3ItHDrl74xsKoAq>.

⁴⁵ Suci Anggraini dan Rosalia Nansih Widhiastuti, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015–2018," *Jurnal Kompleksitas* 9, no. 1 (June 31, 2020): 1–10, accessed May 1, 2026, <https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/viewFile/16/17>.

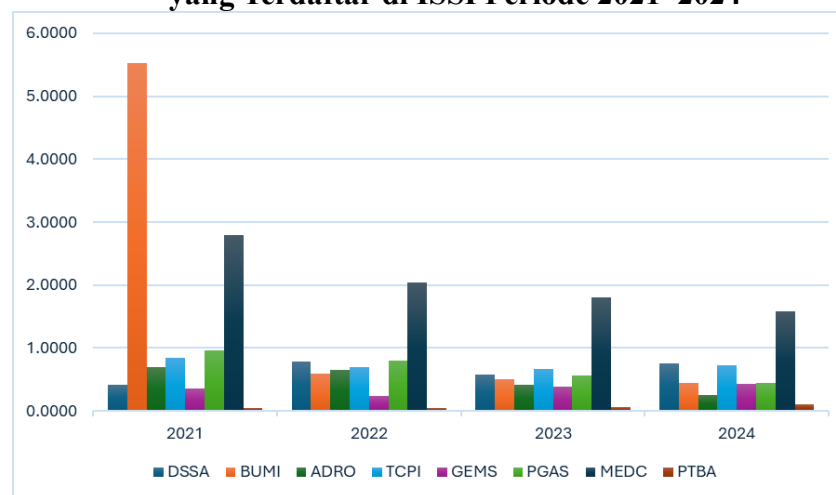
⁴⁶ Sohib et al., "Pengaruh ROA, DER Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional," *Progress Conference* 4, no. 1 (September 30, 2021): 532–539, accessed May 1, 2026, <https://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/421>.

⁴⁷ Sunaryono et al., *Manajemen Keuangan* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 55.

⁴⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 18.

Dalam teori sinyal, *leverage* mencerminkan informasi kepada pasar mengenai strategi pendanaan dan tingkat risiko perusahaan, di mana *leverage* yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar sehingga memberikan sinyal negatif.⁴⁹ Dengan demikian, *leverage* menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi penilaian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergambar dalam *Tobin's Q*. Berikut adalah grafik *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024:

Grafik 1. 6 Leverage (DER) Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Periode 2021–2024



Sumber: Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)⁵⁰

⁴⁹ Aritonang et al., "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023," accessed May 1, 2026.

⁵⁰ Bursa Efek Indonesia, "Leverage," idx.co.id, <https://www.idx.co.id/id>, accessed May 1, 2026.

Berdasarkan grafik *leverage* (DER), tingkat *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang relatif tinggi, sedangkan perusahaan lainnya menunjukkan tingkat *leverage* yang lebih rendah serta mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perbedaan tersebut mencerminkan adanya variasi dalam struktur permodalan perusahaan, khususnya dalam penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional. *Leverage* merupakan salah satu indikator yang menjadi perhatian investor karena menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan yang berasal dari utang. Penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat mendukung pengembangan usaha dan meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Namun, tingkat *leverage* yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan akibat bertambahnya beban kewajiban yang harus dipenuhi.

Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Di antaranya terdapat penelitian yang dikerjakan oleh Kadek dan Desak,⁵¹ Henny dan Andik,⁵² Kris, dkk,⁵³ yang memperlihatkan bahwa *leverage* (DER) mempunyai pengaruh

⁵¹ Kadek Riska Dwi Handayani dan Desak Nyoman Sri Werastuti, “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden Dan Laverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45,” *Jurnal Akuntansi Profesi* 15, no. 03 (December 31, 2024): 643–651, accessed May 1, 2026, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/53082>.

⁵² Lestari dan Darmawan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan,” accessed May 1, 2026.

⁵³ Kris Fachuriyanti Atmadja et al., “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan: Penelitian Pada Sektor Infrastruktur Periode 2017-2022,” *Jurnal Masharif al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan*

terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dikerjakan oleh Melati dan Sunarto,⁵⁴ Anjeli, dkk,⁵⁵ Issomatusaada, dkk,⁵⁶ yang memperlihatkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ditemukan adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Maka dari itu, penelitian ini menjadikan *leverage* (DER) sebagai variabel independen yang akan diuji kembali.

Penelitian ini memilih memakai objek perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024 karena sektor ini memiliki peran yang strategis dalam mendukung perekonomian nasional serta menjadi salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor di pasar modal.⁵⁷ Selain itu, sektor pertambangan juga memiliki karakteristik kinerja yang relatif fluktuatif, sehingga kondisi tersebut menjadikannya menarik untuk dianalisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga diperkuat dengan keberadaan

Syariah 9, no. 3 (June 29, 2024): 2104-2123, accessed May 1, 2026, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/23107>.

⁵⁴ Putri dan Sunarto, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," accessed May 1, 2026.

⁵⁵ Aritonang et al., "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023," accessed May 1, 2026.

⁵⁶ Issomatusaada et al., "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," *Jurnal Ilmiah ESAI* 16, no. 2 (July 30, 2022): 72–81, accessed May 1, 2026, <https://share.google/1v4GXp5kjHcLBbyB2>.

⁵⁷ Anggraeni, "Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia," *Jurnal eCo-Buss* 1, no. 2 (April 16, 2019): 203, accessed May 1, 2026, <https://share.google/aDuGw3g9NuaDFbrsI>.

beberapa perusahaan pertambangan dengan valuasi saham terbesar di Indonesia, seperti PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, PT Transcoal Pacific Tbk, PT Golden Energy Mines Tbk, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk dan PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang mencerminkan tingginya minat investor terhadap sektor ini sekaligus menjadikannya representasi penting dalam menilai kinerja industri pertambangan. Dengan demikian, sektor pertambangan dipandang relevan sebagai objek penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dalam *Tobin's Q*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan karena masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya serta pentingnya mengetahui berbagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang dinilai memiliki peran strategis dan kontribusi besar di pasar modal Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap ketentuan keuangan yang dipilih oleh manajer dalam aktivitas investasi perlu memperhatikan kondisi likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Hal tersebut merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam memberikan sinyal positif mengenai kinerja serta prospek perkembangan perusahaan di masa mendatang kepada para pemangku kepentingan. Kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan serta mendukung terciptanya peningkatan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Teori sinyal (Signaling Theory) dijadikan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. *Signaling theory* memberikan penjelasan bahwa perusahaan akan membagikan sinyal kepada para pengguna informasi keuangan melalui informasi yang disampaikan. *Signaling theory* ialah teori yang memberikan penjelasan alasan perusahaan menyampaikan informasi keuangan kepada pasar modal sebagai bentuk sinyal bagi para investor dan pihak berkepentingan.⁵⁸ Dengan demikian, teori sinyal menjadi dasar penting dalam memahami bagaimana informasi keuangan perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor serta keputusan investasi yang berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang berfokus pada analisis data berbentuk angka untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Data yang dipakai pada penelitian ini memuat laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2021–2024. Dengan demikian, seluruh rangkaian metode tersebut diharapkan dapat menghasilkan temuan yang objektif mengenai pengaruh variabel-variabel penelitian terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan kajian lebih mendalam terkait berbagai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, penulis berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan

⁵⁸ Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress* (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023), hal. 1.

Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Periode 2021–2024”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi bahwa inti dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni kondisi nilai perusahaan pada periode 2021–2024 yang mengalami fluktuasi dan mencerminkan ketidakstabilan, sehingga hal tersebut memengaruhi keyakinan investor dalam melakukan aktivitas investasi. Maka dari itu, nilai perusahaan dipilih sebagai variabel dependen untuk dikaji lebih rinci terkait faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga didorong oleh adanya inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya terkait pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Sehingga perlu dilakukan penelitian lagi agar memperoleh temuan yang lebih akurat dan konsisten.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini menetapkan beberapa batasan penelitian untuk mencegah pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian lebih terarah. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan variabel bebas meliputi likuiditas (CR), ukuran perusahaan ($\ln$ TA), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER). Objek penelitian dibatasi hanya pada perusahaan sektor pertambangan yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Selain itu, periode penelitian yang digunakan terbatas pada tahun 2021–2024.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang sudah di sampaikan dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Apakah likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024.
2. Menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024.
3. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024.
4. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024.
5. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dalam mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024. Manfaat praktis dari penelitian ini ialah:

1. Bagi Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*

secara optimal. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategi keuangan agar perusahaan lebih menarik bagi para investor.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman agar bisa dibuat sebagai bahan informasi dalam penentuan keputusan berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengalaman serta pengetahuan peneliti mengenai likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* melalui proses yang dilakukan selama penelitian serta sebagai proses penerapan ilmu-ilmu yang dipelajari selama ini.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan untuk mempersempit permasalahan agar lebih fokus. Ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa variabel, termasuk variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah Likuiditas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3) dan *Leverage* (X4). Pada variabel terikat (Y) adalah Nilai Perusahaan.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.⁵⁹ Semakin besar nilai likuiditas suatu perusahaan, maka semakin tinggi kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan semakin baik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai aset lancar yang memadai untuk mendukung kebutuhan operasional sehari-hari, sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar, stabil dan terhindar dari risiko kesulitan keuangan dalam jangka pendek.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah ukuran yang memperlihatkan skala perusahaan yang bisa dinilai melalui total aset, rata-rata total aktiva, rata-rata total penjualan dan total penjualan bersih.⁶⁰ Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan operasional serta kekuatan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh dukungan pendanaan yang berasal dari internal

⁵⁹ Warae et al., *Manajemen Keuangan*, hal. 19.

⁶⁰ Wahidahwati, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," accessed May 1, 2026.

perusahaan maupun pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki total aset besar umumnya lebih mudah menarik perhatian investor, kreditor, serta pihak lain yang menggunakan informasi keuangan dibandingkan perusahaan berskala kecil. Maka dari itu, besar kecilnya ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

c. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan yang diterima setelah dikurangi seluruh biaya dan beban pengeluaran.⁶¹ Profitabilitas menggambarkan tingkat kemampuan dan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengatur seluruh sumber daya serta menjalankan kegiatan operasional guna memperoleh keuntungan. Tingginya nilai profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. Maka dari itu, semakin besar profitabilitas yang dicapai, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan menjaga keberlangsungan usahanya.

d. *Leverage*

Leverage adalah cerminan dari sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam membiayai operasional dan

⁶¹ Warae et al., *Manajemen Keuangan*, hal. 23.

ekspansi usahanya.⁶² Tingginya *leverage* suatu perusahaan, memberikan kekhawatiran yang besar kepada para investor terhadap kondisi keuangannya, yang dapat menurunkan keinginan investor untuk membeli saham, sehingga mengurangi permintaan saham serta berdampak pada harga saham yang membuat nilai perusahaan ikut menurun. *Leverage* menunjukkan keberanian dan kemampuan perusahaan dalam mengatur sumber pendanaan untuk mendukung tercapainya pertumbuhan yang optimal.

e. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap kesuksesan perusahaan dalam mengatur sumber daya yang dipunya, yang tergambar melalui harga saham perusahaan.⁶³ Perusahaan berbasis syariah seperti yang tergabung dalam ISSI, nilai perusahaannya mencakup aspek moral serta spiritual, bukan sekadar materi. Nilai perusahaan cerminan menyeluruh dari keberhasilan sebuah entitas dalam menciptakan nilai ekonomi, sosial dan etika bisnis secara bersamaan.

2. Definisi Operasional

a. Likuiditas

Likuiditas yang digunakan sebagai fokus dalam penelitian ini diukur dengan rasio lancar *Current Ratio*. *Current Ratio* ialah rasio

⁶² Henry Jirwanto et al., *Manajemen Keuangan* (Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2024), hal. 27.

⁶³ Fitri Yeni et al., *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan* (Badung: Intelektual Manifes Media, 2024), hal. 4.

likuiditas yang dipakai untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia.⁶⁴ Adapun rumus perhitungan *Current Ratio* (CR) ialah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang digunakan sebagai fokus dalam penelitian ini diukur dengan *Logaritma Natural* Total Aset.⁶⁵ *Logaritma Natural* Total Aset dipilih karena total aset dianggap mencerminkan kapasitas operasional dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus perhitungan *Logaritma Natural* Total Aset (*Ln TA*) ialah:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas yang dipakai sebagai fokus dalam penelitian ini ialah *Return On Assets*. *Return On Assets* ialah rasio profitabilitas yang dipakai untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dipunyai.⁶⁶ Adapun rumus perhitungan *Return On Assets* (ROA) ialah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

⁶⁴ Warae et al., *Manajemen Keuangan*, hal. 19.

⁶⁵ Hartati, *Manajemen Keuangan*, hal. 161.

⁶⁶ Warae et al., *Manajemen Keuangan*, hal. 25.

d. *Leverage*

Leverage yang digunakan sebagai fokus dalam penelitian ini ialah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk menentukan seberapa besar dana yang berasal dari kreditur dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan.⁶⁷ Adapun rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

e. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang dipakai sebagai fokus dalam penelitian ini ialah *Tobin's Q*. *Tobin's Q* ialah rasio yang menunjukkan kondisi nilai pasar perusahaan melalui harga saham yang beredar.⁶⁸ Adapun rumus perhitungan *Tobin's Q* ialah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

⁶⁷ Sunaryono et al., *Manajemen Keuangan*, hal. 55.

⁶⁸ Wahidahwati, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," accessed May 1, 2026.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini mengkaji landasan teoritis dari variabel-variabel yang diteliti khususnya, teori sinyal dan hubungannya dengan penelitian sebelumnya dibahas dalam bab ini. Bab ini juga membahas komponen-komponen studi teoretis, penelitian sebelumnya, kerangka teori dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini tersusun atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi hasil pengolahan data penelitian secara objektif serta sistematis, meliputi deskripsi data setiap variabel dengan statistik deskriptif seperti tabel, grafik, rata-rata dan simpangan baku. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil pengujian hipotesis berdasarkan analisis data sesuai rumusan masalah tanpa pendapat pribadi peneliti.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini memberikan penjelasan serta penegasan terhadap hasil penelitian, kemudian membandingkan temuan tersebut dengan teori serta penelitian terdahulu yang terpercaya.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan sebagai ringkasan hasil penelitian dan saran sebagai rekomendasi bagi pihak terkait serta peneliti selanjutnya.